

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Management

Menurut Robbins & Coutler, (2010), Manajemen adalah suatu aktivitas yang mengarahkan cara berkoordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan dapat terselesaikan secara efisien dan efektif. Karena manajemen mengarahkan aktivitas untuk menjadi efektif, dan dapat menyelesaikan tugas sasaran organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.2 Entrepreneurship

Entrepreneurship merupakan sebuah proses dari setiap individu untuk mengejar peluang tanpa melupakan sumber daya yang dimiliki untuk diawasi. Menjadi seorang *entrepreneur* memiliki dua fungsi khas seperti menjalankan control yang tetap bertanggung jawab dan memastikan pemilik untuk tetap produksi pada pelayanan pada ketidakpastian dan pendapatan yang berfluktuasi. Seorang entrepreneur adalah penanggung semua risiko (Barringer & Ireland, 2012).

Menurut Ferreira et al., (2017), seorang *entrepreneurship* adalah seorang *entrepreneur* yang dapat membawa kombinasi baru yang dapat mempengaruhi faktor produksi. Hal yang mempengaruhi kombinasi baru tersebut adalah pengenalan akan produk / barang baru, pengenalan akan

metode produksi baru, membuka market yang baru, mengakuisisi sumber daya pemasok baru dan organisasi baru untuk industry yang sudah ada.

Menurut Timmons & Spinelli, (2004), *entrepreneurship* adalah sebuah proses untuk membuat atau merebut sebuah peluang dan mencapai tujuan terlepas dari sumber daya yang saat ini sedang diawasi.

2.1.3 Entrepreneurial Intention

Entrepreneurial intention adalah sebagai sebuah dasar dari awal kegiatan *entrepreneurship* dan dapat dilihat juga sebagai langkah awal dalam proses *entrepreneurship* (Ajzen, 1991). Berdasarkan Ajzen, (1991, 2002) tentang *theory of planned behaviour* (TPB), Suatu riset kewirausahaan mengatakan bahwa *entrepreneurial intention* sebagai satu – satunya prediktor terbaik dari suatu aktivitas *entrepreneurship* (Krueger et al., 2000). Dalam menggunakan TPB terdapat tiga faktor yang dapat diprediksi yaitu *subjective norms*, *attitude towards (entrepreneurial) behaviour*, serta *perceived behavioural control*.

Subjective norms merupakan suatu tekanan sosial yang dirasakan untuk membentuk seseorang menjadi seorang wirausahawan yang didasarkan pada keyakinan setiap orang atau kelompok penting yang dapat mendukung berdirinya suatu bisnis dengan tingkat dukungan ini sangatlah penting bagi individu tersebut (Ajzen, 1991). Adapun norma sosial yang dapat mempengaruhi adalah teman sebaya, keluarga dan alasan dibalik

pentingnya menjadi seorang wirausahawan di masyarakat (Krueger et al., 2000).

Sedangkan untuk *attitude towards entrepreneurship* merupakan suatu gambaran untuk melakukan evaluasi secara positif maupun negatif dari perilaku entrepreneurship. Hal tersebut akan berdampak pada niat yang kemudian mempengaruhi perilaku. Adapun *attitude towards entrepreneurship* ditentukan oleh berbagai pengaruh yaitu ciri – ciri individu, demografi, ketrampilan, dan dukungan sosial, budaya serta keuangan sebagai suatu sikap yang dapat diuji. *Attitude* diyakini bertindak sebagai mediator untuk pengaruh faktor latar belakang pribadi dan variabel situasional pada *entrepreneurial intention* (Palmer et al., 2019).

Sedangkan *perceived behavioural control* terdiri dari suatu kemudahan yang dirasakan dalam menunjukkan *entrepreneurial behaviour* yang bersifat situasional dan berfokus pada khusus pada perilaku (Palmer et al., 2019).

2.1.4 Dominance

Dominance bersifat intrinsik bagi wirausahawan (Miller, 2015). Adapun kompetensi untuk mendominasi orang lain sebagai bagian dari kemampuan untuk mengarahkan orang dan proses bagi kepentingan pribadi yang memungkinkan *entrepreneur* menentukan proses dari *entrepreneurship*. Minat untuk memiliki kekuasaan atas orang lain serta

otoritas dalam mengambil keputusan dipandang sebagai prediktor yang signifikan bagi *entrepreneurship* (Baldegger et al., 2017).

Selain itu, siswa *entrepreneurship* menunjukkan nilai *dominance* yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa non-bisnis (Palmer et al., 2019). Adapun *dominance* dapat didefinisikan sebagai sebuah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, terkait dengan kinerja kepemimpinan suatu perusahaan (Davis et al., 2010).

2.1.5 *Entrepreneurial Family Background*

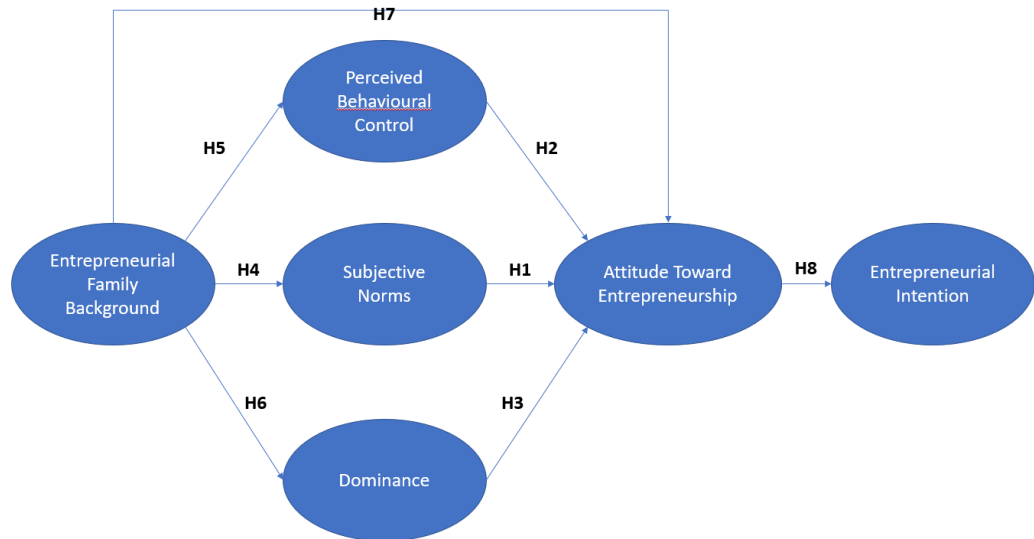
Sebagian besar studi tentang *entrepreneurial intention* hanya berfokus pada akses ke modal, konteks regional, lembaga dan hukum tingkat negara formal dan informal serta pendidikan tentang *entrepreneurship* (Shirokova et al., 2016). Terlepas dari faktor kelembagaan dan ekonomi tersebut, latar belakang keluarga berkontribusi sebagai faktor lingkungan yang lebih intim untuk lebih memahami pembentukan *entrepreneurial intention*.

Orang tua memainkan peran penting dalam membantu remaja mempersiapkan pilihan karir (Pizzorno et al., 2014). Memiliki orang tua yang bekerja sendiri mengarahkan pada pengenalan *entrepreneurship* sejak dini. Pengetahuan awal tentang *entrepreneurial activity*, keterampilan yang dibutuhkan, tantangan yang akan dihadapi, dan tentunya pola pikir *entrepreneurship* yang akan membentuk *attitude towards entrepreneurship*. *Subjective norms* dan *perceived behavioural control* juga

dipengaruhi secara positif oleh orang tua yang bekerja sendiri (Tatarko & Schmidt, 2016).

Untuk dapat menjelaskan pengaruh *entrepreneurial family background* terhadap *entrepreneurial intention* terdapat beberapa poin yaitu pertama, latar belakang bisnis keluarga yang dapat memperkuat *self – efficacy entrepreneur* yang pada saat tersebut menjadi hubungan mediasi antara adaptasi karir dan *entrepreneurial intention* (Tolentino et al., 2014). Kedua adalah anak – anak dari *entrepreneur* yang akrab dengan berbagai tugas yang harus dipenuhi sebagai pemimpin perusahaan keluarga. Pengetahuan ini dapat berkontribusi pada ketrampilan *entrepreneurship* yang lebih tinggi serta relevan untuk dapat memulai atau mengembangkan suatu perusahaan. Ketiga, wiraswasta orang tua berfungsi sebagai panutan untuk mengejar karir sebagai wirausaha dan dianggap sebagai pengaruh lingkungan pada individu (Scherer et al., 1989). Model peran mempengaruhi IE dengan mengubah sikap dan keyakinan kewirausahaan seperti kontrol perilaku yang dirasakan Krueger et al., (2000) dan memungkinkan pembelajaran dengan contoh (Newman, 2018).

2.2 Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Teoritis

Sumber : Palmer et al., (2019)

Dalam model yang ditunjukkan pada gambar 2.1 terdapat tiga variabel independent yaitu *subjective norms*, *perceived behavioural control* dan *entrepreneurial family background*. Adapun variabel dependen adalah *entrepreneurial intention*. Sementara *attitudes toward entrepreneurship* berperan sebagai variabel mediasi. Berdasarkan model penelitian diatas, didapatkan hipotesis berdasarkan jurnal utama penulis Palmer et al., (2019) yaitu :

H1 : *Subjective norms* berpengaruh terhadap *attitude toward entrepreneurship*.

H2 : *Perceived behavioural Control* berpengaruh terhadap *attitude toward entrepreneurship*.

H3 : *Dominance* berpengaruh terhadap *attitude toward entrepreneurship*.

H4 : *Entrepreneurial family background* berpengaruh terhadap *subjective norms*.

H5 : *Entrepreneurial family background* berpengaruh terhadap *perceived behavioural control*.

H6 : *Entrepreneurial family background* berpengaruh terhadap *dominance*

H7 : *Entrepreneurial family background* berpengaruh terhadap *attitude toward entrepreneurship*.

H8 : *Attitude toward entrepreneurship* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*.

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan kegiatan penelitian saat ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang sejenis.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Temuan Inti
1.	Jason Lortie, Gary Castogiovanni (2018)	Spinger Science	<i>The theory of planned behavior in entrepreneurship</i>	<i>Theory of planned behaviour</i> telah memberikan kontribusi yang signifikan

			<i>research: what we know and future directions</i>	terhadap literatur kewirausahaan. Namun harus diwaspadai bahwa temuan positif saat ini pada TPB mungkin disebabkan hanya hasil yang signifikan yang dapat dipublikasikan
2.	Umesh Shrivastava, Satya Ranjan Acharya (2020)	Emerald Insight	<i>Entrepreneurship education intention and entrepreneurial intention amongst disadvantaged students: an empirical study</i>	Kemauan mahasiswa kurang mampu untuk belajar kewirausahaan sebagai mata kuliah vokasi sangat didorong oleh latar belakang keluarga diikuti oleh <i>self – efficacy</i>

				<p>dan <i>nAch</i>.</p> <p>Memperkuat TBP dan berimplikasi dengan para pengajar kewirausahaan dan kemungkinan meluasnya pendidikan kewirausahaan pada masyarakat kurang mampu.</p>
3.	Jerzy Cieřlik, André Van Stel (2017)	Emerald Insight	<p><i>Explaining university students' career path intentions from their current entrepreneurial exposure</i></p>	<p>Diantara siswa dengan memiliki <i>entrepreneurial family background</i> yang aktif terlibat akan bisnis orang tua mereka secara signifikan lebih cenderung untuk bergabung dengan perusahaan</p>

				keluarga, daripada memulai bisnis mereka sendiri.
4.	Lena Barbara Bernhofer, Jun Li (2014)	Emerald Insight	<i>Understanding the entrepreneurial intention of Chinese students: The preliminary findings of the China Project of “Global University Entrepreneurial Spirits Students Survey” (GUESSS)</i>	Pilihan karir yang disukai setelah lulus dari universitas adalah bekerja di perusahaan besar dan niat mereka untuk mendirikan perusahaan sendiri rendah. Namun dalam lima tahun setelah lulus, mendirikan perusahaan sendiri diidentifikasi sebagai opsi yang paling disukai. Perubahan tersebut tampaknya

				terutama terkait dengan persepsi siswa tentang kedewasaan, kepercayaan diri, dan peningkatan posisi keuangan.
5	Zapkau et al., (2015)	<i>Science Direct</i>	<i>Disentangling the effect of prior entrepreneurial exposure on entrepreneurial intention</i>	Menjelaskan tentang <i>attitude</i> , <i>subjective norms</i> dan <i>perceived behavioural control</i> memediasi <i>entrepreneurial intention</i> .
6	Karimi et al., (2014)	<i>Science Direct</i>	<i>Effects of role models and gender on students' entrepreneurial intentions</i>	<i>Entrepreneurial role model</i> secara tidak langsung mempengaruhi <i>entrepreneurial intention</i> .
7	Envick & Langford, (2000)	<i>Science Direct</i>	<i>The Five-Factor Model of</i>	Manager lebih berhati – hati

			<i>Personality: Assessing Entrepreneurs and Managers</i>	dibandingkan menjadi seorang pengusaha, manager pun terlihat lebih mudah bersosialisasi.
--	--	--	--	--

Sumber : Data Primer Diolah, (2020)